

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar dalam kehidupan setiap manusia. Manusia dalam setiap aspek kehidupannya, memerlukan kegiatan membaca untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Menurut Tarigan, Burns, dkk (Rahim, 2011: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dibutuhkan oleh setiap manusia untuk memperoleh informasi-informasi penting sebagai sarana untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Menurut Abidin (2012: 5) minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu: 1) Memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca; 2) Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel; dan 3) Memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan pembelajaran membaca di sekolah adalah memperoleh pemahaman atas isi bacaan, bukan hanya semata-mata agar siswa mampu membaca saja.

Membaca pemahaman merupakan hal yang penting, tetapi berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate, ternyata masih rendah disebabkan oleh beberapa aspek: (1) Rendahnya minat baca siswa, (2) Siswa

belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan, (3) Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru.

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya sarana pembelajaran yang dibaca, atau kurang kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan minat baca yang dimiliki serta kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca. Jika dilihat dari permasalahan yang terjadi, diduga penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang efektif. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang di kenal dengan model *Mind Mapping*. ”Menurut Nugraha (2016: 8) menyatakan bahwa “menggunkan model *Mind Mapping* bisa mensitimulus peserta didik untuk berani aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tak lepas dari keterampilan pendidik bagaimana mengelola proses pembelajarannya, misalnya menggunakan model pembelajaran mind mapping sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa”.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses memahami bacaan. Melalui model pembelajaran *mind mapping*, siswa akan mengetahui topik utama bacaan, menentukan kalimat utama, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Lukluk dan Karsono, cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pada siklus I siswa yang termasuk kategori sangat terampil hanya 2 siswa atau 6,67%, Terampil sebanyak 11 siswa atau 36,67%, cukup terampil sebanyak 13 siswa atau 43,33%, dan kurang terampil sebanyak 4 siswa atau 13,33%. Pada siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan yang ditentukan. Maka dilanjutkan penelitian pada siklus II yaitu siswa yang sangat terampil sebanyak 10 siswa atau 33,33%, terampil sebanyak 24 siswa 46,67%, cukup terampil sebanyak 5 siswa atau 16,67%, kurang terampil sebanyak 1 siswa atau 3,33%. Dari hasil data tersebut terjadi peningkatan pada siklus II dan memenuhi ketuntasan yang sudah ditentukan sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Totosari.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan model yang belum maksimal atau tepat.
2. Kemampuan siswa membaca pemahaman masih rendah karena siswa hanya melafalkan lambang-lambang tulisan.

3. Siswa tidak memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada tema 2 siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate?
2. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada tema 2 kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

penelitian yang dilakukan dengan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Mind Mapping* diharapkan dapat memberikan perluasan pengetahuan pada peneliti untuk memahami bidang penelitian pada kajian sastra khususnya materi membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis

1) Untuk siswa

Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2) Untuk guru

Hasil penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Mind Mapping*, dapat dimanfaatkan oleh guru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman

3) Untuk pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan secara ilmiah kepada pembaca untuk melakukan penelitian lanjut pada pembelajaran membaca pemahaman.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 50 Kota Ternate mampu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam membaca pemahaman.
2. Siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Mind Mapping*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan objek penelitian siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan variabel penelitian yaitu:

1. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk menggali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks, membaca pemahaman juga dapat diarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespons apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan. Pemahaman atau comprehension, adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian.

2. *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat untuk mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa Aprinawati (2018: 141).